

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang bermutu akan melahirkan generasi baru yang baik bagi bangsa. Untuk itu anak didik bangsa Indonesia perlu ditekankan untuk banyak belajar dan berusaha guna untuk meningkatkan pendidikan kearah yang lebih baik. Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan dan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan.

Belajar merupakan suatu kegiatan dimana seseorang yang mulanya tidak tahu akan menjadi tahu dan belajar akan memberikan pengalaman bagi seseorang yang mengalaminya. Dengan adanya belajar terjadilah perkembangan jasmani dan mental siswa. Belajar merupakan tindakan atau perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar.

Dewasa ini seperti kita ketahui bahwa hasil belajar yang diperoleh oleh anak didik belum memadai. Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rata-rata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional (kesepakatan) dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri. Apalagi akhir-akhir ini kurikulum pembelajaran masih

dalam tahap revisi, sehingga guru sulit untuk memfokuskan cara belajar yang baik sehingga tujuan belajar belum tercapai secara maksimal.

Tujuan belajar penting bagi guru dan siswa itu sendiri. Dalam interaksi belajar mengajar, guru membelajarkan siswa dengan harapan bahwa siswa belajar. Dengan meningkatnya kemampuan, maka secara keseluruhan siswa dapat mencapai tingkat kemandirian sehingga hasil belajar siswa lebih optimal.

Untuk menumbuhkan keingintahuan dan mendorong anak untuk belajar lebih giat adalah dengan memberikan pembelajaran yang menyenangkan. Guru dapat membuat program pembelajaran dengan memanfaatkan media dan sumber belajar, sehingga mutu hasil belajar semakin meningkat. Salah satu mata pelajaran yang banyak membutuhkan media pembelajaran adalah pelajaran IPA.

Ilmu Pengetahuan Alam berhubungan dengan cara mencari tahu kejadian alam yang berupa fakta, konsep dan juga penemuan. Hakikat ilmu pengetahuan alam sebagai proses diwujudkan dengan melaksanakan pembelajaran yang melatih keterampilan proses bagaimana cara produk sains ditemukan.

Pembelajaran IPA adalah pembelajaran nyata yang bisa kita analisis lewat penemuan. Guru sebagai fasilitator harus dapat mengemas sesuai dengan karakteristik siswa. Guru adalah subjek pembelajaran siswa. Sebagai subjek pembelajar guru berhubungan langsung dengan siswa.

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dianggap sulit oleh siswa. Apalagi bila ditelisik kebanyakan guru tidak sepenuhnya melakukan proses belajar mengajar secara maksimal. Untuk belajar Ilmu Pengetahuan Alam tidak perlu bingung. Alam yang luas ini dapat kita jadikan sasaran sebagai sumber belajar. Selain itu dalam kegiatan sehari-hari kita juga bisa mempelajari pelajaran IPA.

Namun saat ini bukan masalah dimana kita akan mendapatkan pelajaran IPA tersebut, tetapi bagaimana caranya menumbuhkan motivasi dan minat siswa untuk belajar IPA. Banyak siswa yang sebenarnya menyenangi pelajaran tersebut akan tetapi pada proses pemberian ilmu yang dilakukan oleh guru membuat siswa bosan dan jenuh terhadap pelajaran ini, akibatnya hasil belajar siswa khusus pada pelajaran IPA menjadi rendah.

Salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa adalah media video. Media video merupakan media audiovisual yang dirancang untuk dapat memberikan pengalaman nyata kepada siswa melalui sebuah video.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam memang lebih banyak menggunakan media, karena materi pembelajaran ini seharusnya banyak menggunakan metode penemuan. Namun sudah kita ketahui, metode lama yang terus mendarah daging oleh para guru seperti sulit dihilangkan. Metode ceramah yang diyakini sebagai metode bagus yang dapat mentransfer ilmu kepada siswa nyatanya kurang efisien. Apalagi metode ini digunakan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Pembelajaran ini tidak bisa hanya mengandalkan imajinasi dan daya nalar siswa saja, karena diketahui bahwa karakteristik siswa di kelas itu berbeda-beda, begitu juga dengan tingkat daya nalar siswa. Beda dengan mata pelajaran yang lain, yang bisa ditekankan dengan pemahaman konsep seperti matematika dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Mata pelajaran IPA harus menekankan pada proses yang nyata sehingga siswa bisa langsung menggunakan daya nalarnya untuk memahami pelajaran ini. Untuk itu peneliti yakin dengan menggunakan media

video dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Peneliti telah mengobservasi sebuah sekolah di SD Negeri 050656 Stabat Langkat. Hasil observasi menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA secara umum masih tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar IPA kelas V SD Negeri 050656 Stabat Langkat dapat dilihat berdasarkan Suplemen buku induk siswa yang berisi daftar nilai atau hasil belajar siswa pada semester ganjil T.P 2014/2015 yang diperoleh dari guru kelas V menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar IPA sebesar 65,5 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran IPA di SD Negeri 050656 Stabat langkat adalah 76. Jika dicermati bahwa rata-rata hasil belajar IPA masih dibawah nilai KKM dan hasil analisis ditemukan sebanyak 10 orang (36%) yang dinyatakan tuntas dan 17 orang (64%) belum tuntas.

Lebih lanjut hasil pengamatan peneliti di SD Negeri 050656 Stabat Langkat, masih banyak fasilitas alat dan media pembelajaran yang belum digunakan. Padahal fasilitas yang ada di sekolah itu cukup lengkap. Kurang timbulnya kekreatifan guru dalam mengajar dikarenakan guru belum menggunakan media dalam proses belajar mengajar sehingga proses pembelajaran masih berpusat pada guru.

Rendahnya hasil belajar IPA di kelas V ini disebabkan oleh kurangnya usaha guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan menggunakan media untuk menunjang proses belajar mengajar yang baik. Dalam hal ini minat dan motivasi siswa menjadi berkurang bahkan tidak timbul sama sekali. Siswa

kebanyakan acuh bahkan bermain saat proses belajar mengajar berlangsung. Wajar saja guru menampilkan cara mengajar yang biasa saja sehingga menimbulkan rasa bosan pada siswa. Selain itu akibat dari cara mengajar guru yang kurang bervariasi mengakibatkan kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar IPA. Dengan kurang timbulnya minat dan motivasi siswa mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Guru hanya mampu mengandalkan imajinasi dan daya nalar siswa sebagai point utama untuk bisa memahami pelajaran IPA. Mungkin sebagian siswa yang mempunyai daya nalar dan imajinasi yang baik akan menerima pelajaran itu dengan baik. Tapi apakah bisa daya nalar dan imajinasi mereka sama? Daya serap dari perkataan guru pada setiap peserta didik berbeda-beda. Oleh karena itu untuk menunjang keberhasilan belajar siswa pada pelajaran IPA adalah dengan menggunakan media video sebagai salah satu media yang efektif. Selain menimbulkan keingintahuan siswa, dengan menggunakan media video dapat memacu pemahaman siswa menjadi lebih nyata dan dianggap sebagai media yang menarik sehingga siswa mempunyai pola pikir yang sama dikarenakan dengan pembelajaran langsung yang ditampilkan guru.

Dengan melihat permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti termotivasi untuk mengungkap tentang penggunaan media video sebagai sumber belajar serta hubungannya dengan hasil belajar siswa belajar IPA dengan judul **"Hubungan Penggunaan Media Video sebagai Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar IPA di Kelas V SD Negeri 050656 Stabat Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2014-2015"**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang dapat mempengaruhi hasil belajar dalam pelajaran IPA pada siswa kelas V yaitu sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
2. Sulitnya memahami pembelajaran IPA tanpa menggunakan media pembelajaran.
3. Kurangnya penggunaan media sebagai sumber belajar dalam proses belajar mengajar.
4. Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 050656 Stabat Kabupaten Langkat.

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah dalam penelitian ini, maka penelitian ini hanya dibatasi pada Hubungan Penggunaan Media Video sebagai Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar IPA di Kelas V SD Negeri 050656 Stabat Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2014-2015

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 050656 Stabat Tahun Ajaran 2014-2015?

2. Bagaimana penggunaan media video pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 050656 Stabat Tahun Ajaran 2014-2015?
3. Apakah terdapat hubungan penggunaan media video sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar IPA di kelas V SD Negeri 050656 Stabat Tahun Ajaran 2014-2015?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yaitu : “untuk mengetahui hubungan penggunaan media video sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar IPA di kelas V SD Negeri 050656 Stabat Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2014-2015

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan, maka manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan terhadap pengembangan ilmu pendidikan terutama pada bidang strategi belajar mengajar kaitannya dengan pemanfaatan media video sebagai sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Untuk menumbuhkan pemahaman siswa pada pelajaran IPA guna meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Untuk memberikan informasi bahwa media video sebagai sumber belajar berpengaruh dengan hasil belajar siswa.

c. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk sekolah agar dapat menggunakan media video dalam proses belajar mengajar.

d. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan untuk memperbaiki peneliti sebelumnya.

